

Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Komputer untuk Digitalisasi Administrasi UMKM

Rahman Peliza¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, rahmanpeliza@gmail.com

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan administrasi usaha. Pencatatan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan data usaha tidak tertata dengan baik, menyulitkan pemantauan keuangan, serta menghambat pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi komputer guna mendigitalisasi administrasi usaha. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi komputer, pendampingan penerapan administrasi digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi usaha secara digital, khususnya dalam pencatatan keuangan, pengelolaan data usaha, dan penyusunan dokumen administrasi. Digitalisasi administrasi memberikan dampak positif terhadap kerapian data, efisiensi pengelolaan usaha, serta profesionalisme pelaku UMKM. Meskipun masih terdapat tantangan terkait perbedaan tingkat literasi digital dan konsistensi penerapan, secara umum kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan dalam mendukung digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Digitalisasi Administrasi; Literasi Digital; Pencatatan Keuangan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Teknologi Komputer; UMKM*

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the community's economy; however, many MSME actors still face challenges in managing business administration. Manual record-keeping practices result in poorly organized business data, difficulties in financial monitoring, and obstacles to effective business decision-making. This community service activity aims to improve the capacity of MSME actors in utilizing computer technology to digitalize business administration. The implementation methods include planning, socialization, training on the use of computer applications, assistance in applying digital administration, as well as monitoring and evaluation. The results indicate an increase in MSME actors' understanding and skills in managing digital business administration, particularly in financial record-keeping, business data management, and preparation of administrative documents. Administrative digitalization has a positive impact on data organization, business management efficiency, and the professionalism of MSME actors. Although challenges remain related to varying levels of digital literacy and consistency in implementation, overall, this activity successfully achieved its intended objectives. This community service program is expected to serve as a model for sustainable MSME digitalization support.*

Keywords: *Administrative Digitalization; Community Service; Computer Technology; Digital Literacy; Financial Record-Keeping; MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional dan memiliki kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam

menggerakkan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah pinggiran perkotaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi tulang punggung ekonomi rakyat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; BPS, 2024). Selain itu, laporan global juga menunjukkan bahwa UMKM menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi digital di berbagai negara berkembang (World Bank, 2022; OECD, 2021). Namun demikian, besarnya peran UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan usaha yang profesional, khususnya dalam aspek administrasi dan manajemen berbasis teknologi (Ahmad & Ali, 2022; Yusuf, 2022).

Permasalahan administrasi menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM masih menjalankan kegiatan administrasi secara manual, seperti pencatatan keuangan menggunakan buku tulis, penyimpanan data pelanggan yang tidak terstruktur, serta pengelolaan dokumen usaha yang belum terdigitalisasi. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan, antara lain kesulitan dalam memantau arus kas, ketidakteraturan laporan keuangan, hingga lemahnya dasar pengambilan keputusan usaha (Siregar & Harahap, 2021; Firmansyah, 2023). Pengelolaan informasi yang tidak terstruktur juga dapat menghambat proses akses dan pemanfaatan data secara efektif, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang lebih terorganisir dan sistematis untuk mendukung peningkatan literasi serta kualitas informasi (Nuramini & Masyithoh, 2024). Administrasi yang tidak tertata dengan baik juga dapat menghambat UMKM dalam mengakses pembiayaan, menjalin kerja sama, serta meningkatkan skala usahanya (Rahayu, 2021; Santoso, 2021).

Perkembangan teknologi komputer dan teknologi informasi sebenarnya membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Teknologi komputer memungkinkan proses administrasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi melalui penggunaan berbagai aplikasi perkantoran seperti pengolah kata, lembar kerja elektronik, dan sistem pengelolaan data sederhana (Laudon & Laudon, 2020; Susanto, 2022). Bahkan, tren global menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional UMKM secara signifikan (McKinsey & Company, 2023; Deloitte, 2024). Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, mengelola inventaris, mencatat transaksi penjualan, serta menyimpan data usaha secara lebih sistematis (Handayani, 2023; Setiawan & Nugroho, 2023).

Selain itu, perkembangan ekosistem digital secara global juga semakin mendorong percepatan transformasi UMKM menuju sistem yang lebih modern dan terintegrasi. Laporan menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka akses pasar yang lebih luas melalui integrasi dengan platform digital dan ekosistem ekonomi berbasis internet (Google, Temasek, & Bain, 2023; McKinsey & Company, 2023). Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi internal, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran berbasis data. Dalam konteks ini, administrasi digital menjadi fondasi utama sebelum UMKM dapat mengadopsi inovasi digital lainnya secara optimal (Chen, 2023; Nugraha, 2024).

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi berbasis cloud computing juga menjadi salah satu solusi strategis dalam digitalisasi administrasi UMKM. Teknologi ini memungkinkan penyimpanan data secara terpusat, aman, dan fleksibel, sehingga pelaku usaha tidak lagi bergantung pada pencatatan manual atau penyimpanan fisik dokumen (Arifin, 2022; Pratama & Sari, 2024). Selain itu, penggunaan sistem berbasis cloud dapat meningkatkan kolaborasi, mempercepat akses informasi, serta meminimalkan risiko kehilangan data akibat kerusakan atau kesalahan manusia (Lee & Kim, 2024). Dengan demikian, adopsi teknologi ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan usaha kecil di era digital.

Namun, pada praktiknya, tingkat adopsi teknologi komputer di kalangan UMKM masih relatif rendah. Rendahnya pemanfaatan teknologi komputer pada UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital, rendahnya tingkat literasi teknologi, serta persepsi bahwa penggunaan komputer dianggap rumit dan membutuhkan biaya tinggi (Rahmawati et al., 2022; Wibowo & Lestari, 2021). Selain itu,

sebagian pelaku UMKM beranggapan bahwa skala usaha yang masih kecil belum memerlukan sistem administrasi digital (Rahman & Putri, 2022). Padahal, sejak tahap awal usaha, administrasi yang tertib dan terdigitalisasi sangat penting sebagai fondasi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan (Nugraha, 2024).

Literasi digital menjadi aspek penting dalam mendorong transformasi UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih modern. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat komputer, tetapi juga pemahaman dalam memanfaatkan aplikasi teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis secara efektif dan bertanggung jawab (UNESCO, 2018; UNDP, 2022). Dalam konteks UMKM, literasi digital berperan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi (Chen, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mendampingi UMKM dalam memanfaatkan teknologi komputer secara optimal, khususnya dalam digitalisasi administrasi usaha.

Di sisi lain, rendahnya tingkat adopsi teknologi juga berkaitan erat dengan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) antara pelaku usaha di wilayah perkotaan dan pedesaan. UMKM di daerah cenderung memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer dan koneksi internet yang memadai (World Bank, 2022). Hal ini semakin memperkuat pentingnya peran institusi pendidikan dan pemerintah dalam menjembatani kesenjangan tersebut melalui program pemberdayaan berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM diharapkan mampu bertransformasi menjadi pelaku usaha yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di pasar global.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kemampuan pelaku UMKM. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknologi kepada masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Pendampingan dan pelatihan berbasis kebutuhan nyata UMKM diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi komputer untuk administrasi usaha (Etikan et al., 2021; Kurniawan & Saputra, 2024). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Digitalisasi administrasi UMKM melalui teknologi komputer memiliki berbagai manfaat strategis. Pencatatan keuangan digital memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan secara real time, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami (Romney & Steinbart, 2018; Kusuma & Dewi, 2023). Selain itu, perkembangan *cloud computing* juga memungkinkan data usaha disimpan secara aman dan dapat diakses kapan saja (Arifin, 2022; Lee & Kim, 2024; Pratama & Sari, 2024). Pengelolaan data usaha secara digital memudahkan penyimpanan, pencarian, dan pengamanan data, sehingga risiko kehilangan dokumen penting dapat diminimalkan.

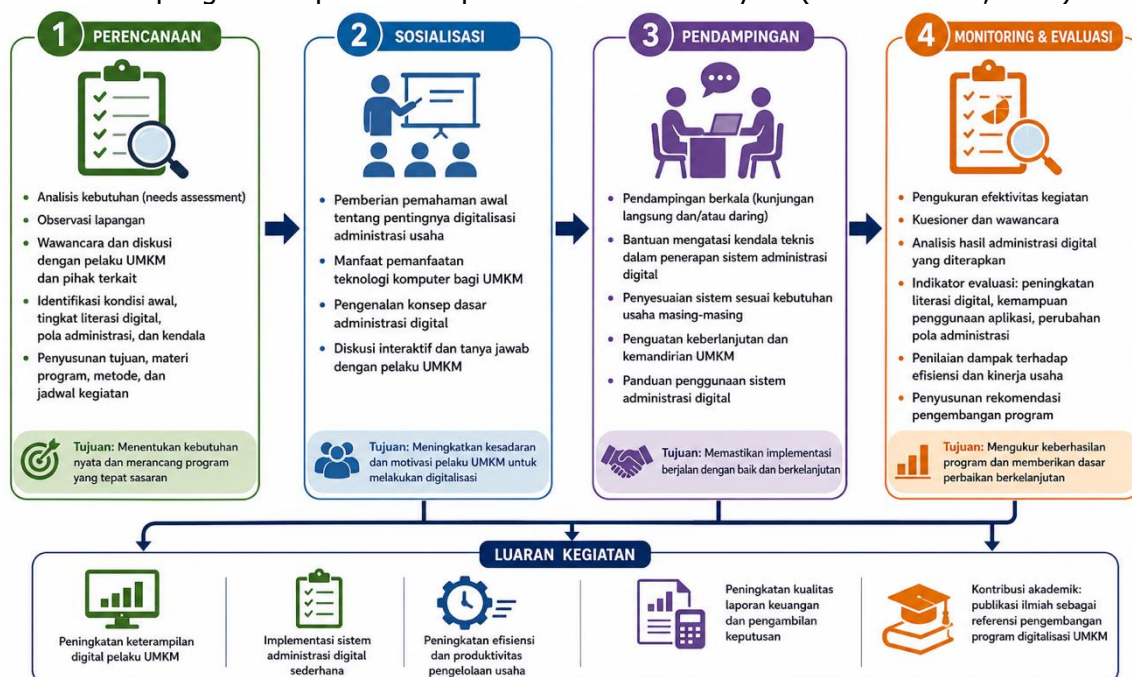
Di era transformasi digital dan ekonomi berbasis teknologi, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap bertahan dan berkembang (Google, Temasek, & Bain, 2023). Digitalisasi administrasi merupakan langkah awal yang relatif sederhana namun berdampak besar dalam meningkatkan daya saing UMKM, karena administrasi yang tertata dengan baik menjadi dasar bagi penerapan inovasi lainnya, seperti pemasaran digital dan integrasi sistem pembayaran digital (Suryani & Hadi, 2023; Gartner, 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas UMKM dalam pemanfaatan teknologi komputer perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan guna mendukung transformasi digital usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemanfaatan teknologi komputer untuk digitalisasi administrasi UMKM sebagai upaya peningkatan literasi dan keterampilan digital pelaku usaha (Rahmawati et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, serta pendampingan praktis kepada pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi komputer untuk mengelola administrasi usaha secara lebih efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (Knowles et al., 2020). Diharapkan melalui kegiatan ini, UMKM mampu meningkatkan

profesionalisme pengelolaan usaha, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di tengah tantangan era digital (Creswell & Creswell, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi komputer untuk digitalisasi administrasi usaha. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang aplikatif, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari (Hidayat, 2021; Rahman & Putri, 2022). Metode yang diterapkan mengacu pada prinsip pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat (community-based approach) dan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman praktis dan pemecahan masalah nyata (Knowles et al., 2020).



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif dan tepat sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (needs assessment) terhadap pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan diskusi dengan pelaku UMKM serta pihak terkait (Etikan et al., 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi awal UMKM, khususnya terkait tingkat literasi digital, pola pengelolaan administrasi usaha, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi komputer (Rahayu, 2021; Wibowo & Lestari, 2021).

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan administrasi secara manual dan belum memanfaatkan aplikasi komputer secara optimal. Selain itu, ditemukan keterbatasan pemahaman dasar tentang penggunaan perangkat komputer dan aplikasi perkantoran (Ahmad & Ali, 2022). Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, materi pelatihan, metode penyampaian, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta agar mudah dipahami dan diterapkan (Firmansyah, 2023).

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi administrasi usaha dan manfaat pemanfaatan teknologi komputer (OECD, 2021). Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan kelompok dengan pelaku UMKM, yang diisi dengan pemaparan materi secara interaktif. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan konsep dasar administrasi usaha serta peluang peningkatan efisiensi melalui digitalisasi administrasi (Susanto, 2022).

Tahap pendampingan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan dirancang dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on assistance*) agar peserta dapat memahami dan menguasai keterampilan penggunaan teknologi komputer secara nyata dalam konteks usaha mereka. Materi pendampingan difokuskan pada penggunaan aplikasi administrasi sederhana dan sistem pencatatan digital (Handayani, 2023; Setiawan & Nugroho, 2023). Pendekatan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi komputer secara praktis dan berkelanjutan (Oktariyati et al., 2024). Metode pendampingan yang mengombinasikan pemberian arahan dan praktik langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi digital (Peliza et al., 2024). Setiap sesi pendampingan dilengkapi dengan studi kasus yang relevan dengan aktivitas UMKM, seperti pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan data pelanggan, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan materi dalam konteks usaha mereka (Kurniawan & Saputra, 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, pendekatan berbasis praktik tidak hanya difokuskan pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman alur administrasi yang sistematis dan terstruktur. Peserta diberikan pendampingan terkait pentingnya standarisasi pencatatan data, konsistensi dalam penginputan informasi, serta pengelolaan arsip digital yang baik (Firmansyah, 2023; Susanto, 2022). Selain itu, pendekatan andragogi diterapkan dengan memberikan ruang diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual (Knowles et al., 2020). Pendampingan ini juga mengintegrasikan konsep efisiensi dan produktivitas usaha melalui pemanfaatan teknologi, di mana penggunaan aplikasi komputer dalam administrasi terbukti membantu mengurangi waktu kerja, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah evaluasi kinerja usaha (Suryani & Hadi, 2023; Setiawan & Nugroho, 2023). Untuk memastikan keberlanjutan implementasi, pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring, sehingga pelaku UMKM dapat mengatasi kendala teknis dan menjaga konsistensi penggunaan sistem administrasi digital (Chen, 2023; Lee & Kim, 2024), serta mampu menyesuaikan sistem dengan kebutuhan usaha masing-masing secara berkelanjutan (Santoso, 2021).

Pendampingan yang dilakukan juga mengedepankan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), di mana pelaku UMKM didorong untuk secara mandiri mengembangkan sistem administrasi yang telah diterapkan. Tim pengabdian memberikan panduan sederhana yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan administrasi usaha sehari-hari (Kurniawan & Saputra, 2024). Selain itu, pendekatan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan memastikan bahwa perubahan yang terjadi bersifat permanen.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian serta tingkat keberhasilan penerapan digitalisasi administrasi UMKM (Creswell & Creswell, 2018). Indikator evaluasi meliputi peningkatan literasi digital, kemampuan penggunaan aplikasi komputer, serta perubahan pola administrasi usaha dari manual ke digital (UNDP, 2022). Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, serta analisis hasil administrasi digital yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM.

Evaluasi keberhasilan kegiatan juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kinerja usaha. Beberapa indikator tambahan yang digunakan meliputi peningkatan efisiensi operasional, kualitas laporan keuangan, serta kemampuan pelaku UMKM

dalam memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan strategis (Yusuf, 2022; Deloitte, 2024). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan program di masa mendatang.

Luaran kegiatan ini meliputi peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM, implementasi sistem administrasi digital sederhana, serta peningkatan efisiensi pengelolaan usaha (Nugraha, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan kontribusi akademik berupa publikasi ilmiah yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan program digitalisasi UMKM di masa depan.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan dalam bentuk panduan operasional (SOP) penggunaan sistem administrasi digital UMKM berbasis aplikasi komputer yang sederhana dan mudah diterapkan. Panduan ini mencakup prosedur pencatatan transaksi keuangan harian menggunakan aplikasi lembar kerja seperti Microsoft Excel atau Google Sheets, pengelolaan data produk dan inventaris, serta pendataan pelanggan secara terstruktur. Selain itu, SOP juga mengatur tata cara penyimpanan dokumen usaha secara digital melalui pengelompokan file yang rapi dan penggunaan media penyimpanan seperti Google Drive atau perangkat penyimpanan lainnya. Setiap proses administrasi dilakukan secara sistematis dengan prinsip konsistensi, akurasi, dan kemudahan akses, sehingga pelaku UMKM dapat mengelola data usaha secara lebih efektif dan efisien.

Melalui penerapan panduan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi komputer serta membangun sistem administrasi digital yang dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. SOP ini juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi berkala, seperti pemeriksaan pencatatan keuangan dan pembaruan data usaha secara rutin, guna memastikan kualitas dan keakuratan informasi. Dengan adanya sistem administrasi digital yang tertata, pelaku UMKM dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta memperkuat daya saing usaha di era digital. Selain itu, panduan ini juga menjadi luaran akademik yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi komputer untuk digitalisasi administrasi UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaku UMKM yang menjadi sasaran program. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman, keterampilan, dan pola pengelolaan administrasi usaha para pelaku UMKM.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih mengelola administrasi usaha secara manual. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan menggunakan buku tulis tanpa format yang baku, sehingga data pemasukan dan pengeluaran sering tercampur dengan keuangan pribadi. Selain itu, dokumen administrasi seperti catatan pelanggan, data stok barang, dan arsip transaksi belum tersimpan secara terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti serta menyusun laporan usaha secara berkala. Dari aspek pemanfaatan teknologi, sebagian pelaku UMKM telah memiliki perangkat komputer atau laptop, namun penggunaannya masih terbatas untuk keperluan sederhana. Sebagian lainnya belum terbiasa menggunakan komputer dan merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran. Kondisi awal ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

Pelaksanaan sosialisasi memberikan dampak awal yang signifikan terhadap perubahan pola pikir pelaku UMKM. Peserta mulai memahami pentingnya administrasi usaha yang tertib dan manfaat digitalisasi dalam mendukung kelangsungan usaha. Melalui penyampaian materi yang komunikatif dan contoh kasus yang relevan, pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi serta ketertarikan untuk mencoba sistem administrasi digital. Pada tahap pelatihan,

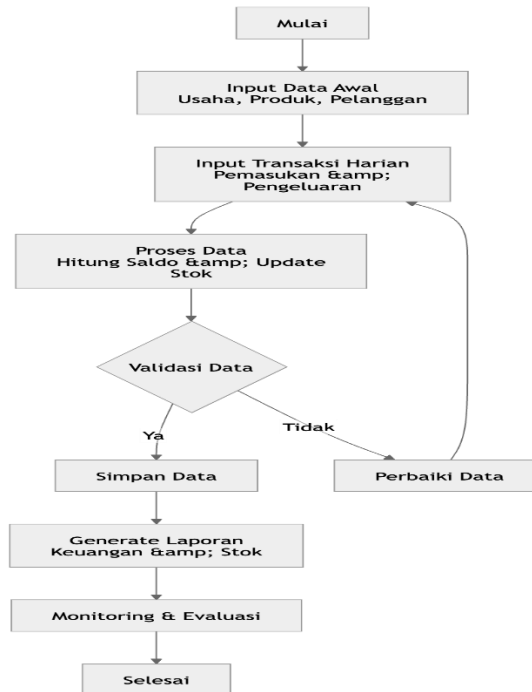
peserta secara aktif mengikuti praktik penggunaan aplikasi komputer untuk administrasi usaha. Pelatihan yang berbasis praktik langsung memudahkan peserta dalam memahami materi, terutama dalam pencatatan keuangan menggunakan lembar kerja elektronik dan penyusunan dokumen administrasi menggunakan aplikasi pengolah kata. Peserta mulai mampu membuat format pencatatan pemasukan dan pengeluaran, daftar inventaris, serta arsip data usaha secara digital. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mengikuti materi dengan baik meskipun terdapat perbedaan tingkat kemampuan awal.

Tahap pendampingan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan digitalisasi administrasi UMKM. Selama pendampingan, pelaku UMKM mulai menerapkan sistem administrasi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Beberapa UMKM telah secara konsisten melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi komputer, sehingga data keuangan menjadi lebih rapi dan mudah dipantau. Pendampingan juga membantu pelaku UMKM dalam menyesuaikan format administrasi digital dengan karakteristik usaha masing-masing. Beberapa pelaku usaha memerlukan format pencatatan yang sederhana, sementara lainnya membutuhkan pencatatan yang lebih detail sesuai dengan volume transaksi. Dengan bimbingan yang intensif, pelaku UMKM mampu mengembangkan sistem administrasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan teknologi yang telah diperkenalkan.

Digitalisasi administrasi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha UMKM. Pelaku UMKM menjadi lebih mudah dalam memantau kondisi keuangan usaha, mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran secara berkala, serta mengidentifikasi potensi keuntungan dan kerugian. Administrasi yang tertata juga membantu pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan usaha dan mengendalikan pengeluaran secara lebih efektif. Selain itu, pengelolaan data usaha secara digital meningkatkan kerapian dan keamanan data. Dokumen administrasi yang sebelumnya tercecer kini tersimpan dalam folder digital yang terorganisir, sehingga memudahkan pencarian data ketika dibutuhkan. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Digitalisasi administrasi menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih modern dan kompetitif.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pengabdian

No	Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Sesudah Kegiatan Pengabdian
1	Sistem Administrasi	Manual dan belum terstruktur	Digital, lebih rapi dan sistematis
2	Pencatatan Keuangan	Pemasukan dan pengeluaran tercampur	Tercatat terpisah dan jelas
3	Laporan Usaha	Sulit membuat laporan berkala	Mampu membuat laporan sederhana
4	Data Pelanggan & Stok	Tidak terdokumentasi dengan baik	Tersimpan digital dan mudah dipantau
5	Arsip Dokumen	Tersebar dan sulit dicari	Tersimpan rapi dalam folder digital
6	Pemanfaatan Komputer	Masih terbatas, belum terbiasa	Mampu menggunakan aplikasi administrasi
7	Literasi Digital	Rendah dan kurang percaya diri	Meningkat dan lebih percaya diri
8	Efisiensi Kerja	Lambat dan kurang efektif	Lebih cepat dan efisien
9	Monitoring Usaha	Sulit mengetahui kondisi usaha	Mudah memantau keuangan dan perkembangan usaha
10	Profesionalisme Usaha	Pengelolaan masih sederhana	Lebih modern, tertata, dan kompetitif



Gambar 2. Alur Program

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan dampak positif, kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan tingkat literasi digital antar pelaku UMKM menjadi salah satu kendala dalam proses pelatihan. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penggunaan komputer dan aplikasi administrasi. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan dan pendampingan juga menjadi tantangan dalam memastikan seluruh peserta mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Tantangan lainnya adalah konsistensi pelaku UMKM dalam menerapkan administrasi digital secara berkelanjutan. Sebagian pelaku usaha masih memerlukan dorongan dan pendampingan lanjutan agar tetap konsisten dalam melakukan pencatatan digital. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi bukan hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan kebiasaan dan komitmen dari pelaku UMKM.



Gambar 3. Pengaplikasian Administrasi Digital

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komputer mampu meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi UMKM secara signifikan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik terbukti efektif dalam

meningkatkan keterampilan pelaku UMKM. Digitalisasi administrasi tidak hanya membantu dalam pencatatan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pengelolaan data yang sistematis dan profesional. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan keberhasilan program. Dengan menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM, kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan. Digitalisasi administrasi UMKM melalui teknologi komputer menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di era digital.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tahap pendampingan memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi UMKM. Melalui pendampingan yang intensif, pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan sistem administrasi digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya proses pendampingan berkelanjutan untuk mendorong peningkatan kapasitas (Hidayat, 2021). Selain itu, keberhasilan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi harian berbasis komputer menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis (Rahman & Putri, 2022). Dampak dari penerapan digitalisasi ini terlihat pada kemudahan pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan, mengelola arus kas, serta menyusun laporan usaha secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan Arifin (2022) yang menyatakan bahwa sistem administrasi digital mampu meningkatkan akurasi data dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Di sisi lain, pengelolaan dokumen secara digital juga meningkatkan efisiensi dan keamanan data usaha. Dokumen yang sebelumnya tidak terorganisir kini tersimpan rapi dan mudah diakses, sebagaimana dijelaskan oleh Chen (2023) bahwa *digital document management* dapat meningkatkan produktivitas dan meminimalkan risiko kehilangan data. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti perbedaan tingkat literasi digital dan konsistensi dalam penerapan sistem administrasi digital. Sebagian pelaku UMKM masih memerlukan waktu adaptasi serta dorongan untuk menjaga keberlanjutan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi administrasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh pelatihan teknis, tetapi juga oleh pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pandangan OECD (2021) bahwa transformasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi komputer untuk digitalisasi administrasi UMKM telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola administrasi usaha secara digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan data usaha, serta penyusunan dokumen administrasi secara lebih tertib dan sistematis. Digitalisasi administrasi yang diterapkan membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi pengelolaan data, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Selain itu, perubahan pola pengelolaan administrasi dari manual ke digital turut mendorong peningkatan profesionalisme pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala terkait perbedaan tingkat literasi digital dan konsistensi penerapan, secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi komputer untuk digitalisasi administrasi UMKM dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan peran penting perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pendampingan digitalisasi administrasi usaha.

Apresiasi juga diberikan kepada institusi/ perguruan tinggi yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material. Terima kasih disampaikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang telah berkontribusi secara maksimal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan literasi digital dan profesionalisme pengelolaan administrasi UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K., & Ali, M. (2022). ICT in small enterprises. *International Journal of ICT Research*, 14(3), 120–135.
- Arifin, Z. (2022). Cloud-based accounting systems. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 140–155.
- BPS. (2024). Statistik UMKM Indonesia.
- Chen, L. (2023). Digital business transformation. *Information Systems Journal*, 33(2), 250–270.
- Deloitte. (2024). Digital transformation in SMEs report.
- Firmansyah, D. (2023). Digital administration transformation. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(3), 150–165.
- Gartner. (2022). IT adoption in small business.
- Google, Temasek, & Bain. (2023). e-Conomy SEA report.
- Handayani, R. (2023). Digital accounting systems. *Jurnal Akuntansi Modern*, 9(1), 60–75.
- Hidayat, T. (2021). Digital transformation in small business administration. *Journal of Information Systems*, 15(2), 45–60.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan digitalisasi UMKM Indonesia.
- Kurniawan, E., & Saputra, R. (2024). E-administration adoption. *International Journal of IT Business*, 9(2), 210–225.
- Kusuma, I., & Dewi, P. (2023). Financial digitalization. *Jurnal Akuntansi Digital*, 7(1), 88–102.
- Lee, J., & Kim, S. (2024). Cloud adoption in SMEs. *Journal of Cloud Computing*, 13(1), 1–15.
- McKinsey & Company. (2023). SME digitalization trends.
- Nugraha, F. (2024). Innovation in SME management. *Journal of Innovation Studies*, 8(1), 50–65.
- OECD. (2021). The digital transformation of SMEs. Paris: OECD Publishing.
- Nuramini, A., & Masyithoh, S. (2024). *Optimalisasi perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi di SDN 06 Bengkalis*. SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi, 1(2), 47–53.
- Oktariyati, S., Hasibuan, S. M., Mahyuni, R. D., Majid, S. F., & Muthmainnah. (2024). Pengembangan literasi digital dalam konten ilmu pengetahuan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School Kota Batam*. SIGMA: Jurnal Sinergi Mengabdi, 2(1), 32–39.
- Peliza, R., Handayani, F., Mardianto, V., & Subhani, D. (2024). *Pelatihan literasi digital masyarakat pedesaan di Desa Pugu Kecamatan Air Hangat Barat*. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 4(2), 76–85.
- Pratama, R., & Sari, M. (2024). Cloud computing for SMEs. *Journal of Digital Economy*, 5(1), 190–210.
- Rahayu, S. (2021). Barriers to digital adoption. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 75–90.
- Rahman, A., & Putri, D. (2022). Adoption of digital tools in SMEs. *International Journal of Business Technology*, 10(1), 70–85.
- Santoso, B. (2021). Technology acceptance in SMEs. *Journal of Business Research*, 130, 300–310.
- Setiawan, B., & Nugroho, Y. (2023). Efficiency of digital accounting systems. *Jurnal Teknologi*

- Informasi, 18(2), 110–120.
- Suryani, N., & Hadi, P. (2023). Digital tools and productivity. *Asian Journal of Business*, 12(4), 200–215.
- Susanto, H. (2022). *Information systems in business management*. Jakarta: Informatika.
- UNDP. (2022). *Digital inclusion for SMEs*.
- Wibowo, A., & Lestari, S. (2021). Digital literacy among SMEs. *Procedia Computer Science*, 179, 123–130.
- World Bank. (2022). *Digital economy report*. Washington, DC.
- Yusuf, M. (2022). SME performance and IT usage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(3), 180–195.